

ANALISIS PENYEBAB TERJADINYA DOUBLE POOLING MODAL KERJA MENGUNAKAN SISTEM SAP

Dewi Puspita Ratih¹⁾, Muslimin²⁾

22013010068@student.upnjatim.ac.id¹⁾, muslimin.ak@upnjatim.ac.id²⁾

^{1),2)}UPN “Veteran” Jawa Timur

ABSTRAK

Pooling modal kerja merupakan metode pengelolaan kas secara terpusat yang dirancang untuk mengoptimalkan efisiensi likuiditas antar unit operasional. Meskipun telah diimplementasikan melalui sistem SAP (System Application and Product in Data Processing), masih ditemukan permasalahan berupa terjadinya double pooling, yaitu pencatatan ganda transaksi pooling antara cabang dan kantor wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab utama dari permasalahan tersebut, apakah berasal dari gangguan sistem (system error), kelalaian pengguna (human error), atau tidak adanya prosedur operasional yang baku. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan studi kasus di salah satu perusahaan BUMN, hasil penelitian mengungkapkan bahwa penyebab utama double pooling adalah human error, yang dipicu oleh kurangnya koordinasi antar unit, human error dalam input data, serta perbedaan waktu pelaksanaan transaksi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penyusunan standar operasional prosedur (SOP) serta pelaksanaan pelatihan rutin terkait penggunaan sistem SAP bagi para pengguna.

Kata Kunci: Double Pooling, Human Error, Modal Kerja, SAP, Sistem Informasi.

ABSTRACT

Working capital pooling is a centralized cash management method designed to optimize liquidity efficiency between operational units. Although it has been implemented through the SAP (System Application and Product in Data Processing) system, problems are still found in the form of double pooling, namely double recording of pooling transactions between branches and regional offices. This study aims to identify the main causes of these problems, whether they originate from system errors, user negligence (human error), or the absence of standard operating procedures. Using qualitative descriptive methods and a case study approach in one of the state-owned companies, the results of the study revealed that the main cause of double pooling was human error, which was triggered by a lack of coordination between units, delays in data input, and differences in transaction execution times. These findings underline the importance of preparing standard operating procedures (SOPs) and implementing routine training related to the use of the SAP system for users.

Keywords: Double Pooling, Human Error, Working Capital, SAP, Information System.

PENDAHULUAN

Teknologi Informasi (TI) merupakan teknologi yang memanfaatkan komputer untuk menghimpun, mengolah, menyimpan, dan mengelola data menjadi informasi yang berguna. Seiring dengan tren transformasi digital, berbagai pihak terdorong untuk cepat beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Perkembangan TI yang sangat cepat mendorong banyak perusahaan untuk mengintegrasikan teknologi terbaru guna menunjang operasional dan keberlangsungan bisnis mereka. Salah satu bentuk nyata pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia bisnis saat ini adalah penggunaan sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* seperti SAP. Sistem ini dirancang untuk menyatukan berbagai fungsi manajemen perusahaan ke dalam satu platform yang terintegrasi.

Dalam dunia bisnis modern, pengelolaan keuangan yang efisien menjadi salah satu faktor kunci dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional perusahaan. Salah satu strategi yang digunakan oleh banyak perusahaan besar, adalah penerapan sistem pooling modal kerja. Konsep pooling ini bertujuan untuk mengonsolidasikan dana dari berbagai unit atau cabang ke dalam satu rekening pusat, guna mengoptimalkan pemanfaatan likuiditas, mengurangi idle cash, dan meningkatkan kontrol terhadap arus kas perusahaan secara keseluruhan.

Meski secara teori sistem ini mampu meningkatkan efisiensi keuangan, pelaksanaannya di lapangan tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Salah satu fenomena yang cukup sering terjadi adalah double pooling, yaitu kondisi di mana transaksi pengiriman dana dari cabang ke pusat tercatat lebih dari satu kali untuk nominal yang sama. Fenomena ini menyebabkan kelebihan pencatatan kas masuk di sistem pusat, padahal secara fisik dana hanya dikirimkan satu kali. Ketidaksesuaian ini tidak hanya mengganggu integritas data keuangan, tetapi juga dapat menyebabkan distorsi dalam pelaporan, kesalahan rekonsiliasi antar unit, serta berpotensi menjadi temuan serius dalam audit internal maupun eksternal.

Dalam konteks implementasi pooling modal kerja melalui sistem informasi terintegrasi seperti SAP (System Application and Product in Data Processing), fenomena double pooling sering kali muncul karena adanya kelemahan dalam pengendalian prosedur input transaksi. Salah satu bentuk umum dari permasalahan ini adalah ketika dua entitas berbeda—yakni kantor cabang dan kantor wilayah—secara tidak sadar melakukan entri transaksi yang sama dalam waktu yang berdekatan, tanpa koordinasi atau verifikasi silang. Hal ini menyebabkan data yang terekam dalam sistem menjadi duplikat, sehingga menciptakan ilusi adanya dana yang lebih besar daripada kondisi sebenarnya. Situasi ini semakin kompleks apabila tidak

segera teridentifikasi, karena dapat memengaruhi keputusan manajerial berbasis data serta menciptakan risiko likuiditas yang tidak terdeteksi.

Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan mendasar yang muncul dari permasalahan operasional dalam pengelolaan keuangan, khususnya terkait proses *pooling* modal kerja, yaitu: apakah penyebab utama terjadinya *double pooling* merupakan akibat dari kegagalan sistem yang digunakan, dalam hal ini aplikasi SAP (*System Application and Product in Data Processing*), yang tidak mampu memberikan perlindungan terhadap duplikasi data secara otomatis dan *real-time*; atau justru permasalahan ini sepenuhnya disebabkan oleh kelalaian manusia (*human error*), seperti kurangnya ketelitian, lemahnya koordinasi antar unit kerja, dan ketidaksesuaian pelaksanaan terhadap standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pooling merupakan strategi dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan cara menggabungkan dana dari berbagai unit, cabang, atau divisi perusahaan ke dalam satu sistem atau rekening pusat. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memaksimalkan pemanfaatan dana operasional, meningkatkan efisiensi pengelolaan arus kas, serta mencegah terjadinya kelebihan atau kekurangan dana di masing-masing unit.

Modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Modal ini mencerminkan investasi perusahaan dalam aset lancar seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan, setelah dikurangi kewajiban jangka pendek yang digunakan untuk mendanai aset-aset tersebut (Yahya, n.d., 2019).

Teknologi Informasi merupakan teknologi yang dimanfaatkan untuk mengelola data, mencakup kegiatan pengolahan, pengambilan, penyusunan, penyimpanan, serta manipulasi data dengan berbagai metode guna menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang akurat, relevan, dan tersedia tepat waktu. Informasi ini digunakan untuk berbagai keperluan, seperti kepentingan pribadi, bisnis, maupun pemerintahan. Teknologi ini melibatkan penggunaan perangkat komputer dalam pengelolaan data serta pemanfaatan teknologi telekomunikasi agar data dapat diakses secara luas dan global. Menurut Heinich et al., 2002 dalam (Iqbal Mustofa et al., n.d.) teknologi informasi pada masa kini mengalami perkembangan yang sangat pesat di berbagai aspek kehidupan. Bahkan, kebutuhan terhadap teknologi informasi hampir menjadi elemen vital atau inti dalam kehidupan modern.

Pemanfaatan komputer dapat meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan, terutama dalam hal kecepatan dan ketepatan penyajiannya. Pengelolaan serta pemanfaatan teknologi informasi dalam perumusan strategi dan pengelolaan sumber daya manusia diharapkan mampu mendorong peningkatan kinerja organisasi atau instansi (Istiyani, n.d., 2018).

Menurut POB Penagihan Piutang, 2018 dalam (Amalia Amin et al2023)SAP (System Application Product in Data Processing) merupakan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) yang telah diimplementasikan oleh perusahaan untuk mengintegrasikan informasi antar fungsi- fungsi bisnis. Sistem ini mencakup berbagai modul, seperti Controlling (CO), Financial Accounting (FI), Fund Management (FM), Human Capital Management (HCM), Material Management (MM), Plant Maintenance (PM), Production Planning (PP), Quality Management (QM), serta Sales and Distribution (SD).

SAP adalah perangkat lunak yang dirancang untuk membantu organisasi menjalankan operasionalnya dengan lebih efisien dan efektif. SAP termasuk dalam kategori perangkat lunak *Enterprise Resource Planning* (ERP), yaitu alat berbasis teknologi informasi dan manajemen yang digunakan untuk membantu perusahaan dalam merencanakan serta menjalankan berbagai aktivitas harian. SAP terdiri dari berbagai modul aplikasi yang dirancang untuk mendukung seluruh jenis transaksi dalam perusahaan, di mana setiap modul saling terintegrasi dan bekerja secara terpadu.

Menurut (Okta Dwiyanti Ridwan Gucci et al., 2023)*human error* merujuk pada kesalahan yang dilakukan oleh individu saat menjalankan suatu aktivitas, yang seringkali menimbulkan dampak besar. Kesalahan sistem (*system error*) terjadi ketika alur kerja terganggu akibat adanya kekeliruan dalam sistem yang digunakan. Faktor penyebab human error bisa berasal dari ketidaktaatan terhadap prosedur yang telah ditetapkan serta kelalaian dari operator. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah perbaikan dan pencegahan yang optimal guna meminimalkan terjadinya kesalahan tersebut.

Human error merupakan bentuk kesalahan yang muncul akibat tindakan atau keputusan manusia yang tidak sesuai, baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Kesalahan semacam ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti kelelahan, kurangnya pemahaman, kurang fokus, tekanan waktu, atau masalah dalam komunikasi. *Human error* kerap menjadi faktor utama dalam terjadinya kegagalan sistem, kecelakaan di tempat kerja, serta kesalahan dalam proses operasional. Kesalahan ini dapat terjadi di berbagai sektor, seperti industri, teknologi, kesehatan, dan lain sebagainya. Untuk meminimalkan terjadinya human error, organisasi

biasanya mengimplementasikan pelatihan, sistem pengendalian, otomasi, serta prosedur kerja yang terstruktur dan jelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami serta menggambarkan pengalaman atau peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian (Simanjuntak et al., 2021) dalam (Dinar Larasati, 2024). Fenomena yang diteliti adalah peristiwa *double pooling* modal kerja yang terjadi antara kantor cabang dan kantor wilayah dalam sistem SAP pada salah satu perusahaan BUMN bidang layanan jasa keuangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap secara kontekstual faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan pencatatan *pooling* secara ganda yang tidak selalu dapat diukur secara kuantitatif, namun perlu dipahami melalui observasi, interaksi, dan interpretasi terhadap proses kerja nyata di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pooling modal kerja adalah strategi pengelolaan kas yang bertujuan meningkatkan efisiensi dengan memusatkan dana dari unit-unit kerja di cabang ke kantor wilayah. Langkah ini dilakukan untuk mengendalikan likuiditas serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan. Di Pegadaian, mekanisme ini didukung oleh sistem SAP (*System Application and Product in Data Processing*) yang terintegrasi secara nasional. Namun, dalam implementasinya masih ditemukan kendala berupa *double pooling*, yakni terjadinya pencatatan atau pemindahan dana secara ganda terhadap transaksi yang seharusnya hanya dilakukan satu kali.

Gambaran Umum Proses *Pooling* Modal Kerja Menggunakan SAP

Alur kerja *pooling* modal pada dasarnya terdiri dari beberapa tahapan penting. Proses dimulai dengan pemantauan saldo akhir cabang melalui rekening koran harian oleh karyawan kantor wilayah menggunakan sistem SSO Pegadaian. Selanjutnya, karyawan menginput sesuai dengan template *pooling* yang memuat informasi seperti nama cabang, jenis bank, nomor rekening, jumlah dana yang akan dipooling, serta referensi transaksi terkait. Data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam sistem SAP melalui menu ZFI0008 – *Dropping Pooling*, dengan urutan untuk diproses dalam mode *parking* (penyimpanan sementara) baru kemudian *posting* (pembukuan permanen). Tahap akhir melibatkan verifikasi dan pelaksanaan *pooling*

oleh karyawan kantor wilayah, disertai dengan pencatatan jurnal secara sistematis. Meskipun prosedur ini telah dijabarkan secara jelas dalam SOP, namun dalam pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah inkonsistensi dan kelemahan yang menjadi penyebab utama munculnya permasalahan *double pooling*. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian saldo antara cabang dan kantor wilayah yang akan berdampak pada proses rekonsiliasi keuangan.

Analisis Penyebab Utama Terjadinya *Double Pooling*

Menurut (Wijaya, 2025) dalam jurnal karyanya, faktor-faktor penyebab terjadinya transaksi ganda adalah:

- Human Error
- Sistem yang Tidak Terintegrasi
- Tidak Ada Mekanisme Verifikasi Berlapis
- Perbedaan Waktu Pencatatan (Mismatch Time)

Berdasarkan Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung selama penelitian, ditemukan bahwa terjadinya *double pooling* modal kerja melalui SAP disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu:

1. Perbedaan Waktu Pencatatan Transaksi (Time Lag)

Faktor paling dominan yang ditemukan selama observasi adalah perbedaan waktu pencatatan antara sistem SAP dan proses aktual transfer dana. Seringkali, transfer dana dari cabang dilakukan di luar jam operasional, sementara pencatatan di SAP telah dilakukan sebelumnya atau sesudahnya, yang menyebabkan sistem mencatat transaksi tersebut dua kali.

2. Human Error dalam Penginputan Data

Kesalahan pengguna dalam melakukan input transaksi juga menjadi penyebab yang signifikan. Misalnya, staf melakukan pencatatan manual atas transfer yang sudah otomatis tercatat melalui bank statement, sehingga transaksi tersebut muncul dua kali dalam laporan kas.

3. Kurangnya koordinasi antar unit

Tidak ada yang mekanisme komunikasi langsung atau konfirmasi formal Antar karyawan sebelum tersebut belum dilakukan, menyebabkan unit lain transaksi yang sebenarnya sudah dilakukan oleh cabang.

Dampak yang Ditimbulkan akibat *Double Pooling*

Fenomena double pooling memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan dan pengelolaan risiko perusahaan. Salah satu konsekuensi utamanya adalah munculnya perbedaan saldo kas antara data yang tercatat dalam sistem SAP dengan saldo aktual yang tercermin di rekening bank. Hal ini disebabkan oleh terjadinya pencatatan transaksi secara ganda, sehingga sistem mencatat arus kas yang tidak sesuai dengan kondisi riil. Selain itu, ketidaksesuaian tersebut juga memperlambat proses rekonsiliasi serta pelaporan keuangan bulanan. Tim keuangan harus melakukan pengecekan ulang secara manual dan melakukan penyesuaian jurnal untuk memastikan data yang dilaporkan akurat, yang pada akhirnya meningkatkan beban kerja dan memperpanjang waktu penyusunan laporan.

Evaluasi Sistem SAP

Sistem SAP yang digunakan dalam pengelolaan pooling modal kerja telah diuji dan diverifikasi kinerjanya selama proses penelitian berlangsung. Hasil pengujian menunjukkan bahwa SAP mampu mencatat dan memproses transaksi secara *real-time*, artinya setiap data yang diinput oleh pengguna langsung tercermin dan tersimpan dalam sistem secara otomatis tanpa adanya jeda waktu yang signifikan. Hal ini dibuktikan melalui observasi terhadap beberapa transaksi *pooling* yang dilakukan oleh kantor wilayah, di mana data yang diinput langsung dapat dilihat dan ditelusuri secara instan.

Dengan demikian, tidak ditemukan bukti bahwa sistem SAP menjadi penyebab terjadinya *double pooling*. Permasalahan justru berasal dari kurangnya disiplin pengguna dalam mengikuti prosedur, seperti tidak melakukan konfirmasi antar unit sebelum input atau terlambat melakukan pencatatan. Hal ini menunjukkan bahwa kendala utama berada pada aspek *human error* dan kelemahan prosedural, bukan pada sistem teknologi itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penyebab utama terjadinya double pooling modal kerja dalam sistem SAP adalah faktor *human error*. Kesalahan ini terutama dipicu oleh kurangnya koordinasi antar unit kerja, keterlambatan dalam input data, serta perbedaan waktu pelaksanaan transaksi tanpa konfirmasi sebelumnya. Sistem SAP sendiri telah terbukti berjalan secara *real-time* dan stabil, sehingga tidak ditemukan adanya gangguan

teknis yang berkontribusi terhadap permasalahan ini. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan double pooling lebih disebabkan oleh kelemahan dalam implementasi prosedur operasional serta rendahnya disiplin penggunaan sistem oleh SDM yang terlibat.

Saran

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain ruang lingkup observasi yang terbatas pada satu wilayah kerja dan belum melibatkan seluruh unit operasional yang menggunakan sistem SAP. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar ruang lingkup diperluas dengan melibatkan lebih banyak objek penelitian dan menggunakan pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur secara statistik seberapa besar pengaruh setiap faktor (seperti perbedaan waktu pencatatan, kesalahan input, atau keterlambatan sinkronisasi) terhadap frekuensi terjadinya double pooling.

DAFTAR PUSTAKA

- Yahya, D. R. (n.d.). *PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS DENGAN SIKLUS BISNIS SEBAGAI VARIABEL MODERASI*.
- Iqbal Mustofa, M., Rizki, U., Sari, P., Kota, J., Sukaraja, B., Madang, B., Komerling, O., Timur, U., & Selatan, S. (n.d.). *Sistem Informasi Presensi Menggunakan Teknologi QRCode Berbasis Website*.
- Istiyani, F. (n.d.). *PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN Sugeng Praptoyo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Amalia Amin, S., Aravik, H., & Tinggi Ekonomi Dan Bisnis Syariah, S. (n.d.). *Perbandingan Kinerja Karyawan Sebelum dan Setelah Menggunakan Aplikasi SAP (System Application Product In Data Processing (Vol. 1, Issue 4)*.
- Okta Dwiyantri Ridwan Gucci, D., Abdul, R., Vitka City, K., Mada, J., Ayu, T., Batam, K., & Riau, K. (2023). *Analisa Human Error Menggunakan Metode Systematic Human Error Reduction and Prediction Approach (SHERPA) Dan Human error Assessment and Reduction Technique (HEART) Pada Pengujian Destructive Test Mesin Milling Studi Kasus PT ABCD (Vol. 8, Issue 2)*.
- inar Larasati, R. (2024). *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP pada PT ABC*.

Wijaya, Y. A. (2025). *ANALISIS PENERAPAN INCOME AUDIT DALAM MENINGKATKAN AKURASI LAPORAN KEUANGAN: STUDI KASUS HOTEL KINI VILLA SUMBAWA* (Vol. 5, Issue 2).